PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL SEJARAH UANG PADA SISWA KELAS III SDN PUNCU II KECAMATAN PUNCU KABUPATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2015/2016

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Persyaratan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

OLEH :

WENY NINDY HESTI IRENE
NPM : 12.1.01.10.0191

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UN PGRI KEDIRI

2016

Skripsi oleh :

WENY NINDY HESTI IRENE
NPM: 12.1.01.10.0191

Judul:

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL SEJARAH UANG PADA SISWA KELAS III SDN PUNCU II KECAMATAN PUNCU KABUPATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2015/2016

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian / Sidang Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. SIGIT WIDIATMOKO, M.Pd.	Dr. ZAINAL AFANDI, M.Pd
NIDN: 0717076301	NIDN : 0005076902

Skripsi oleh:

WENY NINDY HESTI IRENE
NPM: 12.1.01.10.0191

Judul:

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL SEJARAH UANG PADA SISWA KELAS III SDN PUNCU II KECAMATAN PUNCU KABUPATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2015/2016.

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Pada tanggal: 8 Agustus 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd. _____
2. Penguji I : Wahid Ibnu Zaman, S.Pd., M.Pd. _____
3. Penguji II : Dr. Zainal Afandi, M.Pd. _____

Mengetahui
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN: 0716046202

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama	: Weny Nindy Hesti Irene
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat/Tgl. Lahir	: Kediri, 29 November 1994
NPM	: 12.1.01.10.0191
Fak/Jur/Prodi	: FKIP/ S1 PGSD

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacukan dalam naskah ini dan disebutkan daam daftar pustaka.

Kediri, Juli 2016

Yang menyatakan

WENY NINDY HESTI IRENE

NPM: 12.1.01.10.0191

Motto:

Ketika kita mau berusaha
Kita akan mendapatkan hasil maksiamal dan memuaskan
Sehingga kita akan mendapat kepuasan tersendiri.

Kupersembahkan karya ini untuk:

1. Ayah Juwadi dan ibu Sutini, selaku orang tua yang selalu memberikan semangat,
2. Tri Hermawan, yang selalu memberikan semangat dan dorongan untuk segera menyelesaikan skripsi,
3. Sahabat saya (Sri Veni .D, Neni Wahyu .S, Renita Yuli .R, Nila Prestiana, Moh. Affandi, Dedi Tri .W, Ari Subekti, M. Alfin .B, Prastika Ari .W) yang selalu memberikan dukungan dalam mengerjakan skripsi ini.

ABSTRAK

WENY NINDY HESTI IRENE: Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Terhadap Kemampuan Mengenal Sejarah Uang Pada Siswa Kelas III SDN Puncu II Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2015/2016, Skripsi, Pendidkan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidkan Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2016.

Kata kunci : Model *Numbered Head Together*, Materi Sejarah Uang

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa pembelajaran IPS di SD masih di donimasi peranan dari guru. Akibatnya siswa menjadi pasif dan pembelajaran menjadi membosankan. Hal tersebut terlihat dari masih rendahnya hasil ulangan siswa.

penelitian ini adalah (1) bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *Secara Langsung* terhadap kemampuan mengenal sejarah uang pada siswa kelas III SDN Puncu II Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri tahun ajaran 2015/2016? (2) bagaimana pengaruh menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap kemampuan mengenal sejarah uang pada kelas III SDN Puncu II Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri tahun ajaran 2015/2016? (3) adakah perbedaan pengaruh antara menggunakan model pembelajaran *Secara Langsung* dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap kemampuan mengenal sejarah uang pada siswa kelas III SDN puncu II Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri tahun ajaran 2015/2016?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitafif dengan subjek penelitian siswa kelas III SDN Puncu II Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri tahun ajaran 2015/2016. Teknik penelitian menggunakan desain *Pretest – Posttest Control Design.* Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik inferensial dengan uji – t dan menggunakan program *SPSS 23.0 for windows* yaitu *Independent Sample t – test.*

Simpulan hasil penelitian ini diperoleh, df = 38 dengan taraf signifikan 5% = 2,024394 yang berarti taraf signifikannya 0,463 (>0,05). Dengan demikian dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap kemampuan mengenal sejarah uang pada siswa kelas III SDN Puncu II Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri tahun ajaran 2015/2016.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas perkenan – nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaiakan.

Skripsi dengan judul "Pengaruh Model *Numbered Head Together* Terhadap Kemampuan Mengenal Sejarah Uang Pada Siswa Kelas III SDN Puncu II Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2015/2016" ini ditulis guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan, pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Pada kesempatan ini diucapkan terimakasih dan penghargaannya yang setulus – tulusnya kepada:

1. Dr. Sulistiono, M. Si., selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri
2. Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M. Pd., sekalu Dekan Universitas Nusantara PGRI Kediri
3. Dra. Endang Sri Mujiwati, M. Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nusantara PGRI Kediri.
4. Drs. Sigit Widiatmoko, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing I Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri.
5. Dr. Zainal Afandi, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing II Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri.
6. Sunar, S. Pd, M. Si., selaku Kepala Sekolah SDN Puncu II Kecamata Puncu Kabupaten Kediri.

7. Bapak/Ibu Guru Pengajar SDN Puncu II Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri.
8. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepihak – pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan tegur sapa, kritik, dan saran – saran, dari berbagai pihat sangat diharapkan.

Akhirnya, disertai harapan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita, khususnya di dunia pendidikan.

Kediri,____ Juli 2016

WENY NINDY HESTI IRENE

NPM: 12.1.01.10.0191

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Kegunaan Penelitian	7
BAB II : KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	

1. Belajar Dan Pembelajaran 9

2. Model Pembelajaran 11

3. Model Pembelajaran *Numbered Head Together* 12

4. Pembelajaran Secara Langsung 16

5. Sejarah Uang 17

B. Kajian Hasil Peneitian Terdahulu..... 20

C. Kerangka Berfikir 21

D. Hipotesis 23

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian 25

B. Teknik Dan Pendekatan Penelitian..... 27

C. Tempat Dan Waktu Penelitian 28

D. Populasi dan Sampel 30

E. Instrument Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data.... 31

1. Pengembangan Instrument 31

2. Validitas Instrument 32

3. Reabilitas Instrumen..... 36

4. Pengumpulan Data 37

F. Teknik Analisis Data..... 42

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Variabel 46

B. Analisis Data 48

1. Deskripsi Hasil Pre – Test 48

2. Deskripsi Hasil Post – Test..... 56

3. Interpretasi Hasil Analisis Data..... 61

C. Pengujian Hipotesis 62

D. Pembahasan 68

BAB V : SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan 72

B. Implikasi 73

C. Saran – saran 74

Daftar Pustaka 75

Lampiran – lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel halaman

3.1 : Defisi Operasional Variabel Besas Dan Terikat 26

3.2 : Desain Penelitian 27

3.3 : Jadwal Kegiatan Penelitian 29

3.4 : Pedoman Pengembangan Instrument Penelitian 31

3.5 : Hasil Uji Validasi Isi 34

3.6 : Hasil Uji Validasi 35

3.7 : Rancangan Perlakuan Dengan Menggunakan Model *Numbered Head Together*..... 39

3.8 : Rancangan Perlakuan Dengan Menggunakan Pembelajaran Secara Langsung 40

4.1 : Hasil Perhitungan Validitas 47

4.2 : Statistik Deskriptif Pretest Kelas Eksperimen Dan Kontrol 49

4.3 : Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol 50

4.4 : Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen..... 51

4.5 : Hasil Uji Normalitas Data Pretest Kelas Kontrol 52

4.6 : Hasil Uji Normalitas Data Pretest Kelas Eksperimen..... 53

4.7 : Hasil Uji Homogenitas Pretes Kontrol Dan Eksperimen..... 54

4.8 : Hasil Analisis Uji – T 55

4.9 : Deskripsi Post-Test Kelas Kontrol Dan Eksperimen..... 56

4.10: Frekuensi Post – Test Kelas Kontrol 58

4.11: Frekuensi Post – Test Kelas Eksperimen 58

4.12: Uji One Sample T-Test Kelas Kontrol..... 59

4.13: Uji One Sample T-Test Kelas Eksperimen 59

4.14: Uji Independent Sample T-Test 60

4.15: Hasil Uji Hipotesis 1 63

4.16: Hasil Uji Hipotesis 2 64

4.17: Hasil Uji Hipotesis 3 66

DAFTAR GAMBAR

Gambar		halaman
2.1	: Kerangka Berifikir	23
4.1	: Grafik Pretes Kelas Kontrol dan Eksperimen	50
4.2	: Grafik Post-Test Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1 : Intrumen Penelitian

2 : Lembar Validasi

3 : Tabuasi Data

4 : Dokumentasi

5 : Data Nilai Hasil Pretes Posttest

6 : Surat Pengantar/Ijin Penelitian

7 : Surat Keterangan Melakukan Penelitian

8 : Lembar Pengajuan Judul

9 : Kartu Bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

A . Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan suatu keseluruhan, dengan tujuan untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada yang membutuhkannya.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhla mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3).

Pada hakekatnya belajar adalah ciri khas manusia sehingga manusia dapat dibedakan dengan binatang. Belajar dilakukan manusia seumur hidupnya, kapan saja, dan di mana saja, baik di sekolah, kelas, jalanan, dan dalam waktu yang tidak ditentukan sebelumnya. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi guru juga dapat dikatakan sebagai pengatur pembelajaran atau pusat dari suatu pembelajaran, guru yang mengarahkan bagaimana proses pembelajaran

itu berlangsung. Karena itu guru di harus dapat membuat suatu pembelajaran yang lebih efektif dan menarik sehingga siswa merasa senang dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pembelajaran tersebut.

Menurut Darsono dalam Hamdani (2010:47) bependapat bahwa ciri – ciri pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.
2. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.
3. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik perhatian dan menantang siswa.
4. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.
5. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajara yang aman dan menyenangkan bagi siswa.
6. Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran, baik secara fisik maupun psikologis.
7. Pembelajaran menekannkan keaktifan anak.
8. Pembelajaran dilakukan secar sadar dan sengaja.

Untuk meningkatkan kualitas siswa dalam pembelajaran IPS, khususnya dalam materi sejarah uang yaitu guru dapat menerapkan beberapa model, strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. Salah satunya guru dapat menggunakan atau menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

Untuk meningkatkan kualitas siswa dalam pembelaran guru harus dapat menerapkan beberapa model, strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. Salah satu pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) khususnya pada siswa kelas III di SDN Puncu II adalah masih

rendahya daya serap penguasaan materi. Siswa masih banyak yang belum mengerti/paham tentang materi yang diajarkan oleh guru. Ini terlihat dari masih rendahnya nilai hasil ulangan siswa. Hal ini di sebabkan adanya kecenderungan melaksanakan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru (teacher center) dari pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (student oriented).

Menurut Joyce dan Weill dalam Miftahul Huda (2003:73) mendeskripsikan model pengajaran sebagai berikut:

> Model pembelajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi – materi instruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau di setting yang berbeda.

Oleh karena itu, penulis menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* karena materi sejarah uang dapat diaplikasikan dalam model tersebut, sehingga siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru dan siswa lebih senang dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut di atas maka dalam penelitian ini memilih judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Terhadap Kemampuan Mengenal Sejarah Uang Pada Siswa Kelas III di SDN Puncu II Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diketahui bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru guru diharapkan dapat menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang di ajarkan. Model pembelajaran sangat bervariatif dan bermacam-macam. Apakah guru menggunakan model dalam setiap proses pembelajaran? Tidak selalu, karena guru terkadang masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran sehingga anak menjadi bosan dan kurang memahami materi serta guru yang kurang kreatif dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, apa yang mempengaruhi pengaruh siswa gaduh dan tidak mendengarkan penjelasan guru ? karena model yang di gunakan guru kurang bervariasi sehingga anak merasa bosan dan tidak mendengarkan guru saat pembelajaran serta seringkali guru menggunakan model pembelajaran yang konseptual, yang pembelajarannya berpusat pada guru.

Apakah yang menyebabkan siswa kurang menguasai materi yang disampaikan guru? Karena guru tidak menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan, serta guru hanya mengacu pada sumber pembelajaran berupa buku pelajaran yang dimiliki siswa.

Masalah yang perlu di pecahkan yakni guru membutukan pengetahuan baru tentang model – model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran IPS. Model ini dimaksud untuk mengkonseptual pembelajaran IPS agar siswa tidak merasa kesulitan dalam memahami materi IPS. Selain itu mengaktifkan siswa

dalam menentukan semua informasi yang perlu dicarinya tentu dengan bimbingan guru.

Dari identifikasi masalah tersebut, yang menjadi fokus penelitian adalah model pembelajaran. Oleh karena itu apakah menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam materi sejarah Uang siswa bisa lebih mengerti dan memahami materi dengan keadaan nyaman dan senang ?

C. Pembatasan Masalah

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini terlalu luas jika diteliti secara menyeluruh, maka dari itu agar masalah tidak melebar kemana-mana, penelitian ini hanya akan berfokus pada pembahasan sebagai berikut :

1. Penelitian ini dibatasi pada penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together,*
2. Penelitian ini dibatasi pada hasil belajar siswa,
3. Penelitian ini membahas pada sub materi sejarah uang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh menggunakan model pembelajaran Secara Langsung terhadap kemampuan mengenal sejarah uang pada siswa kelas III SDN Puncu 2 Kabupaten Kediri tahun ajaran 2015/2016 ?

2. Bagaimana pengaruh menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap kemampuan mengenal sejarah uang pada siswa kelas III SDN Puncu 2 Kabupaten Kediri tahun ajaran 2015/2016 ?
3. Adakah perbedaan pengaruh antara menggunakan model pembelajaran *Secara Langsung* dibandingkan dengan mengunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap kemampuan mengenal sejarah uang pada siswa kelas III semester II SDN Puncu 2 Kabupaten Kediri tahun ajaran 2015/2016 ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

   Mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap kemampuan mengenal sejarah uang pada siswa kelas III di SDN Puncu 2.
2. Tujuan Khusus
   a. Mengidentifikasi skor kemampuan anak kelas III dalam mengenal sejarah uang yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*.
   b. Mengidentifikasi skor kemampuan anak kelas III dalam mengenal sejarah uang yang menggunakan model pembelajaran *Secara Langsung*.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung , antara lain :

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

   Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada penerapan model – model pembelajaran dan media untuk meningkatkan hasil proses pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat.

2. Bagi Sekolah

   Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik – praktik pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat.

3. Bagi Siswa

   Meningkatkan hasil belajar dan solidaritas siswa untuk menemukan pengetahuan dan kemampuan mengidentifikasi suatu masalah melalui pembelajaran dengan model pembelajaran inovatif.

4. Bagi Guru Atau Calon Peneliti

   Sebagai sumber informasi dan referensi dalam pengembangan penelitian tindakan kelas dan menumbuhkan budaya meneliti agar terjadi inovasi pembelajaran.

5. Bagi Peneliti

   Sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan dengan terjun langsung sehingga dapat melihat, merasakan,

dan menghayati apakah praktik – praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah efektif dan efisien.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. KajianTeori

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang dilakukan manusia seumur hidupnya, dan dapat dilakukan dimana saja baik sekolah maupun lingkungan sekitarnya.

Menurut Slameto dalam Hamdani (2010:20), menjelaskan bahwa:

> Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannyasendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Sedangkan menurut Thusan Hakim dalam Hamdani (2010:21), menjelaskan bahwa:

> Belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan lain – lain. Hal ini berarti penigkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku sesorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan seseorang diperlihatkan dalamnberbagai bidang. Apabila tidak mendapatkan peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, orang tersebut belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain, ia mengalami kegagalan di dalam proses belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah

laku sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas tingkah laku yang didapat dari hasil pengalamanya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Pembelajran yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah di dalamnya terjadi interaksi antara bebagai komponen pembelajaran.

Menurut Wenger dalam Miftahul Huda (2013:2), mengatakan bahwa:

> Pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi di mana saja dan pada level yang berbeda – beda, secara individual, kolektif, maupun sosial.

Sedangkan menurut Wenger dalam Miftahul Huda(2013:2) mengatakan bahwa:

> Pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktifitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran biasa terjadi dimana saja dan pada level yang berbeda – beda, secara individual, kolektif, ataupun sosial.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran itu sangat beragam namun mempunyai maksud yang sama yaitu memberi pengalaman belajar kepada siswa sesuai dengan tujuan.

2. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka kerja yang dapat membantu mengembangkan lingkungan dan aktivitas belajar yang kondusif. Menurut Joyce dalam Siti Fatonah dan Zuhdan Prasetyo (2014:42) menyatakan bahwa:

> Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat dipakai untuk merancang mekanisme suatu pengajaran yang mencangkup sumber belajar, subjek pembelajaran, lingkungan belajar dan kurikulum.

Sedangkan dan menurut Joyce & Weil dalam Rusman (2012:113) menjelaskan bahwa :

> Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merencanakan bahan – bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Berdasarkan uairan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana yang digunakan guru untuk menyampaikan suatu materi agar dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran.

b. Ciri – Ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang digunakan dalam suatu pembelajaran harus mempunyai misi dan tujuan pendidikan tertentu. Menurut Rusman (2012:136) menyebutkan ciri – ciri model pembelajaran sebagai berikut:

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori Jhon Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis
2. Mempunyai misi dantujuan pendidikan tertentu, misalnya model berfikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berfikir induktif.
3. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model *Synectic*dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
4. Memilih bagian – bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah – langkah pembelajaran (*syntax*) ; (2) adanya prinsip – prinsip reaksi; (3) sistem sosial; dan (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
5. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi : (1) Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (2) Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
6. Membuat persiapan mengajar (desain intruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri model pembelajaran yaitu harus sesuai dengan teori, mempunyai misi dan tujuan pendidikan tertentu, sehingga memberikan dampak positif pada peserta didik.

3. Model Pembelajaran *Numbered Head Together*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Numbered Head Together*

Numbered head together merupakan model pembelajaran berkelompok dimana setiap siswa diberikan nomor yang berbeda, guru akan memanggil nomor dari siswa. Menurut Hamdani (2010:89) menyatakan bahwa:

Model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah metode belajar dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat kelompok, kemudian secara acak, guru memanggil nomor dari siswa.

Sedangkan menurut Salvin dalam Miftahul Huda (2013:203) menuturkan bahwa "metode yang dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan model pembelajaran berkelompok yang bertujuan memberi kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar pendapat agar mendapatkan jawaban yang tepat.

c. Sintaks Model Pembelajaran *Numbered Head Together*

Sebelum melaksanakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together*, guru harus memperhatikan kesiapan siswa dan pendukung dalam pembelajaran tersebut. Proses kegiatan belajar akan lancar apabila penerapan model pembelajaran sesuai dengan sintaks atau langkah – langkahnya. Menurut Miftahul Huda (2013:203), menjelaskan langkah – langkah model pembelajaran *Numbered Head Together* sebagai berikut :

- Siswa dibagi menjadi kedalam kelompok
- Masing – masing siswa dalam kelompok diberi nomor.
- Guru membertugas/pertanyaan pada masing – masing kelompok untuk mengerjakannya.
- Setiap kelompok mulai diskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.

- Guru memanggil salah satu nomor secara acak
- Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka.

Sedangkan menurut Trianto (2007:63) menyebutkan langkah – langkah model pembelajaran *Numbered Head Together* sebagai berikut:

- Fase 1 : Penomoran
  Dalam fase ini guru membagi siswa ke dalam kelompok 3–5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5.
- Fase 2 : Mengajukan pertanyaan
  Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya. misalnya, "berapakah jumlah gigi orang dewasa?" atau bentuk arahan, misalnya "Pastikan setiap orang mengetahui 5 buah ibu kota provinsi yang terletak di Pulau Sumatera".
- Fase 3 : Berfikir bersama
  Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.
- Fase 4 : Menjawab
  Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untukseluruh kelas.

Dari uraian sintak diatas penelitian ini akan menggunakan sintak dari Miftahul Huda (2013:20) dengan langkah sebagai berikut:

- Siswa dibagi menjadi 5 kelompok
- Guru membagikan nomor kepala pada masing – masing siswa
- Guru memberikan pertanyaan pada masing – masing kelompok dan jawaban didiskusikan dengan teman sekelompoknya

- Semua anggota kelompok harus mengetahui jawaban yang dianggap paling tepat
- Guru memanggil salah satu nomor secara acak
- Siswadengan nomor yang dipanggil mempresentasikan hasil diskusinya.

d. Kelebihan model pembelajaran *Numbered Head Together*

Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan tersendiri untuk kegiatan belajar mengajar. Menurut Hamdani (2010:90) kelebihan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* sebagaiberikut:

1. Setiap siswa menjadi siap semua
2. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh – sungguh
3. Siswa yang pandaidapat mengajari siswa yang kurang pandai

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model pembelajaran *Numbered Head Together* yaitu siswa siap mengikuti pembelajaran serta siswa yang pandai bisa mengajari teman yang lainyasehingga tujuan pembelajaran bisa dicapai.

e. Kelemahan model pembelajaran *Numbered Head Together*

Model pembelajaran selain mempunyai kelebihan juga mempunyai kekurangan. Menurut Hamdani (2010:90) kelemahan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* sebagaiberikut:

1. Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru.
2. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kekurangan dari model pembelajaran *Numbered Head Together* yaitu terjadinya pengulangan menyebutkan nomor dan nomor tidak terpanggil semua.

5. Pembelajaran Secara Langsung

a. Strategi Pembelajaran Secara Langsung

Pembelajaran secara langsung merupakan pembelajaran yang disampaikan guru kepada siswa secara langsung, pembelajaran langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok. Menurut Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2014:111) menyatakan bahwa :

> Pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang kusus untuk menunjang proses pembelajaran siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap atau langkah demi langkah.

Berdasarkan pernyataaan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran secara langsung yaitu pembelajaran yang dilakukan sesuai tahap atau langkah yang dibuat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Langkah – langkah pembelajaran langsung

Pembelajaran secara langsug mengajarkan siswa untuk lebih kreatif dan lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Menurut Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2014:111) menyebutkan langkah – langkah pembelajaran langsung sebagai berikut :

1. Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa
2. Menyampaikan tujuan
3. Menyiapkan siswa
4. Prestasi dan demonstrasi
5. Mencapai kejelasan
6. Melakukan demonstrasi
7. Mencapai pemahaman dan penguasaan
8. Berlatih
9. Memberikan latihan terbimbing
10. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik
11. Memberikan kesempatan latihan mandiri.

Berdasarkan langkah – langkah yang diuraikan penelitian ini menggunakan langkah dari Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2014:111).

6. Sejaran Uang

a. Barter

Orang zaman dahulu melakukan tukar–menukar barang atau barter. Barter yaitu kegiatan tukar menukar barang. Namun, barter itu memiliki kelemahan, diantaranya sebagai berikut Sulitnya menemukan orang yang membutuhkan barang yang akan ditukar. Barang sulit dibawa, belum ada ukuran nilai barang tertentu sehingga pertukaran tidak seimbang. Barang tidak tahan lama,

barang yang ditukar sulit untuk dibagi atau dipecah–pecah. Sejak itu, orang mulai menggunakan benda berharga untuk menukar barang. Benda tersebut harus dapat diterima semua orang. Salah satu benda yang dipilih yaitu kerang. Kerang dipilih karena memiliki keindahan, kerang juga bernilai tinggi. Namun, cara ini juga ada kelemahannya. Kerang dan benda lainnya yang menjadi alat tukar tidak memiliki pecahan. Hal itu membuat orang sulit menentukan nilainya. Selain itu, benda-benda tersebut mudah hancur dan tidak tahan lama.

b. Uang

Orang memilih logam sebagai alat tukar. Logam dipilih karena bernilai tinggi dan mudah dipecah. Orang–orangpun menggemari logam. Logam yang dipilih saat itu berupa emas dan perak. Dengan diberlakukannya alat tukar dengan logam, uang mulai muncul. Uang tersebut berupa uang emasdan uang perak. Saat itu, orang boleh membuat uang emas atau uang perak sebanyak–banyaknya. Mereka juga boleh meyimpannya sebanyak mungkin. Ternyata, uang emas dan perak terbatas. Oleh karena itu, orang–orang berpikir untuk menggunakan uang kertas. Pada awalnya, uang kertas yang digunakan berupa bukti kepemilikan emas dan perak. Artinya, seseorang dapat menggunakan uang kertas itu jika ia memiliki jaminan. Jaminan itu berupa emas dan perak yang disimpan dipandai besi yaitu pembuat uang logam. Setelah itu,

orang mulai membuat uang kertas. Uang emas dan perak tidak digunakan lagi. Orang–orang mulai menggunakan uang kertas seperti sekarang. Di Indonesia, orang sudah mengenal uang sejak zaman penjajahan. Saat itu, uang yang dikenal berupa uang kertas dan logam. Uang tersebut merupakan uang yang disetujui oleh penjajah Belanda dan Jepang. Namun, setelah merdeka, Indonesia membuat uang sendiri. Uang ini dikeluarkan oleh pemerintah. Uang tersebut dinamakan Oeang Republik Idonesia (ORI). Uang ini digunakan sampai akhir 1968.

Ciri-ciri uang yang dikeluarkan pemerintah sebelum 1968 adalah sebagai berikut.

1. Ciri-ciri uang kertas yang dikeluarkan pemerintah.
   a. Terdapat tulisan “Republik Indonesia”.
   b. Terdapat tulisan “pembayaran yang sah”.
   c. Terdapat angka dan tulisan huruf yang menunjukkan nilai nominal uang.
   d. Terdapat tahun terbit uang.
   e. Terdapat tandatangan menteri keuangan.
2. Ciri-ciri uang logam yang dikeluarkan pemerintah.
   a. Terdapat tulisan “Indonesia”.
   b. Terdapat angka yang menunjukkan nilai nomunal uang.
   c. Terdapat tahun terbit uang.
   d. Tidak terdapat tandatangan menteri keuangan.

Sejak 1968 sampai sekarang, uang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Uangnya berupa logam dan kertas. Ciri – ciri uang kertas dan logam yang dikeluarkan bank Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Ciri-ciri uang kertas
   a. Terdapat tulisan “Bank Indonesia”.
   b. Terdapat tulisan angka dan huruf yang menunjukkan nilai nominal uang.
   c. Terdapat angka tahun dikeluarkannya uang.
   d. Terdapat tanda tangan Direktur Bank Indonesia.
   e. Terdapat nomor seri uang
2. Ciri-ciri uang logam
   a. Terdapat tulisan “Bank Indonesia”.
   b. Terdapat angka yang menunjukkan nilai nominal uang.
   c. Terdapat angka tahun pembuatan uang.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penggunaan model *Numbered Head Together* sebagaiberikut :

1. Hasil Penelitian Nuzlul Azman Yang Bejudul *"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VII-A di MTS Negeri Kampar"*, yang menyatakan bahwa hasil belajar matematika

siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Pernyataan tersebut dapat terlihat pada skor dasar rata – rata hasil belajar siswa awalnya 51,43 yang setelah dilakukan pembelajaran dan dilakukan ulangan harian I di siklus pertama

hasilnya 66,68. Selanjutnya, pada siklus kedua hasil ulangan harian II meningkat menjadi 68,06.

2. Hasil penelitian Nurwahyuni Latif yang berjudul "*Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IA-I SMA Muhammadiyah Kendari Pada Pokok Bahasan Limit Fungsi Melalui Model Pemembelajaran Kooperatif Tipe NHT"* menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT prestasi belajar matematika siswa kelas XI IA-I SMA Muhammadiyah Kendari pada pokok bahasan limit fungsi dapat ditingkatkan. Pernyataan tersebut diambil dari perolehan nilai siswa berdasarkan ketuntasan belajar yang memperoleh nilai 6,0 , pada siklus I hanya 48% (12 orang), pada siklus II sebanyak 16 orang atau 68% dan pada siklus III meningkat menjadi 80%.

Dari hasil penelitian sebelumnya bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar serta dapat meningkatkan prestasi siswa dan siswa lebih memahami materi yang di sampaikan.

C. Kerangka Berfikir

Peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor – faktor tersebut seperti guru, metode, model pembelajaran. Guru merupakan kendali utama untuk meningkatkan mutu pendidikan, pesan seorang guru sangatlah penting bagi keberhasilan peserta didiknya. Oleh sebab itu guru dituntut untuk menerapkan strategi pembelajaran yang tepat seperti pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran agar siswa aktif saat proses pembelajaran.

Hasil observasi awal dan informasi dari guru menunjukkan bahwa kemampuan siswa mengenal sejarah uang rendah. Rendahnya kemampuan siswa dalam materi tersebut hanya dengan menggunakan metode ceramah dan pembelajaran berpusat pada guru. Melihat permasalahan tersebut, perlunya menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi sejarah uang.

RumusanMasalah

5. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap kemampuan mengenal sejarah uang pada siswa kelas III SDN Puncu 2 Kabupaten Kediri tahun ajaran 2015/2016 ?
6. Bagaimana pengaruh menggunakan model *Pembelajaran Secara Langsung* terhadap kemampuan mengenal sejarah uang pada siswa kelas III SDN Puncu 2 Kabupaten Kediri tahun ajaran 2015/2016 ?
7. Adakah perbedaan pengaruh antara menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dibandingkan dengan mengunakan model *Pembelajaran Secara Langsung* terhadap kemampuan mengenal sejarah uang pada siswa kelas III SDN Puncu 2 Kabupaten Kediri tahun ajaran 2015/2016 ?

TujuanPenelitian

1. Meningkatkan kemampuan mengenal sejarah uang pada siswa kelas III SDN Puncu 2 dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*.
2. Meningkatkan kemampuan mengenal sejarah uang pada siswa kelas III SDN Puncu 2 dengan menggunakan model *Pembelajaran Secara Langsung.*
3. Adanya perbedaan dalam peningkatan kemampuan mengenal sejarah uang pada siswa kelas III SDN Puncu 2 dengan mengunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dan menggunakan *Pembelajaran Secara Langsung.*

⇩

Teori / Konsep

Menurut Joyce dalam Siti dan Zuhdan (2014:42) menyatakan bahwa:
Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat dipakai untuk merancang mekanisme suatu pengajaran yang mencangkup sumber belajar, subjek pembelajaran, lingkungan belajar dan kurikulum

Menurut Hamdani (2010:89) menyatakan bahwa:
Model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah metode belajar dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat kelompok, kemudian secara acak, guru memanggil nomor dari siswa.

Menurut Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2014:111) menyatakan bahwa:
Pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses pembelajaran siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap atau langkah demi langkah.

⇩

Langkah – LangkahPenelitian

1. Menentukan masalah dalam penelitian
2. Merumuskan masalah
3. Menjawab rumusan masalah dengan menggunakan landasan teori
4. Merumuskan hipotesis penelitian
5. Melakukan penelitian data pada subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan mengembangkan instrument penilaian
6. Melakukan pengujian instrumen penelitian.
7. Menganalisis data dengan menggunakan statistik
8. Menarik kesimpulan dan saran

Gambar 2.2 KerangkaBerfikir

D. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh model pembelajaran *Secara Langsung* terhadap kemampuan mengenal sejarah uang pada siswa kelas III SDN Puncu II tahun ajaran 2015/2016.
2. Ada pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap kemampuan mengenal sejarah uang pada siswa kelas III SDN Puncu II tahun ajaran 2015/2016
3. Ada perbedaan pengaruh antara menggunakan model pembelajaran *Secara Langsung* dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap kemampuan mengenal sejarah uang pada siswa kelas III SDN Puncu II tahun ajaran 2015/2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel menurut Kerlinger dalam Sugiono (2013:61), menyatakan bahwa "variabel" adalah "Konstrak (constructs) atau sifat yang akan dipelajari".

Sedangkan variabel penelitian adalah sifat atau nilai seseorang, objek atau kegiatan yang ditetapkan sebagai variabel penelitian. Variabel penelitian dalam penelitian ini ada dua yaitu.

1. Variabel Bebas (Independen Variabel)

   Variabel bebas menurut Sugiono (2013:61), menjelaskan bahwa "variabel bebas" adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat". Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Numbered Head Together* dan model *Pembelajaran Secara Langsung*.

2. Variabel Terikat (Dependen Terikat)

   Variabel terikat menurut Sugiono (2013:61), menyatakan bahwa "variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas". Keberadaan variabel ini sebagai variabel yang dijalankan dalam topik penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah mengenal sejarah

uang pada siswa kelas III SDN Puncu II Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri. Berikut definisi Operasional dan Indikator dari variabel penelitian pada penelitian ini :

Tabel 3.1

Tabel Definisi Operasional Variabel Bebas dan Variabel Terikat

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	**Variabel Bebas** Model pembelajaran *Numbered Head Together*	Model *Numbered Head Together* adalah metode belajar dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat kelompok, kemudian secara acak, guru memanggil nomor dari siswa.	• Penyampaian tujuan pembelajaran • Penyampaian materi • Siswa dibagi menjadi 5 kelompok • Guru memberi tugas/pertanyaan pada masing – masing kelompok untuk mengerjakannya • Setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut • Guru memanggil salah satu nomor secara acak • Siswa debgab nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari hasi diskusi kelompok mereka

2	Pembelajaran secara langsung	Metode pembelajaran secara langsung merupakan pembelajaran yang disampaikan guru kepada siswa secara langsung	• Menyampaikan tujuan dan menyiapkan materi • Menyampaikan tujuan • Menyiapkan siswa • Presentasi dan demostrasi • Mencapai kejelasan • Berlatih • Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik • Memberikan kesempatan latihan mandiri
3	**Variabel Terikat** Mengenal sejarah uang	Kemampuan menjelaskan sejarah uang pada zaman dahulu	• Menjelaskan proses barter • Menganalisis menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sejarah uang agar tujuan pembelajaran tercapai

B. Teknik dan Pendekatan Penelitian

1. Teknik Penelitian

Berdasarkan variabel yang diidentikasikan pada penelitian ini peneliti mengguakan teknik penelitian *The Experimental Design* dengan menggunakan desain *Pretest – Posttest Control Group Design.* Menurut Sugiono (2013:112), menjelaskan bahwa pada *Pretest – Posttest Control Design* ini terdapat :

> Dua kelompok yang diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretest yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berdeda secara sigifikan.

Desain tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.2

Tabel desain penelitian

R	O_1	X	O_2
R	O_3	-	O_4

Keterangan :

R = Kelompok (Group)

O_1 = Hasil Pretest kelas kontrol

O_2 = Hasil Pretest kelas eksperimen

X = Perlakuan dengan model pembelajaran *Numbered Head Together*

- = Perlakuan dengan model pembelajaran secara langsung

Q_2 = Hasil Post – test kelompok eksperimen

Q_4 = Hasil Post – test kelompok kontrol

2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan menurut Suharsimi Arikunto (2010:27), menjelaskan bahwa "pendekatan penelitian kuantitatif" merupakan "penelitian kuantitatif, sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya".

Dengan demikian data yang diperoleh berupa angka – angka dan analisis yang digunakan berupa analisis deskriptif dan informasi inferensial.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Puncu II Kecamata Puncu Kabupaten Kediri dengan sasaran penelitian siswa kelas III. Penelitian ini dilakukan di SDN tersebut karena karakteristik data, guru, dan sekolah serta masalah yang akan diteliti ada di sekolah tersebut sehingga akan sangat membantu pelaksanaan penelitian. Guru yang masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, dengan kondisi guru yang masih belum menggunakan model yang bervariasi dan inovasi sehingga peneliti ingin mengetahui apakah model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran secara langsung yang biasa digunakan oleh guru.

2. Waktu Penelitian

Keseluruhan penelitian ini sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan prodi PGSD. Rencana langkah – langkah kegiatan tertuang dalam jadwal kegiatan penelitian pada tabel berikut ini :

Tabel 3.3

Tabel jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul			√																									
2	BAB I				√																								
3	BAB II														√														
4	BAB III																		√										
5	Melakukan Penelitian																								√				
6	Mengolah data																									√			
7	BAB IV dan BAB V																										√		
8	Penyusunan laporan akhir																											√	
9	Abstrak																												√

Keterangan : 1, 2, 3, 4 = menunjukan minggu ke 1, ke 2, ke 3, dan ke 4 pada setiap bulan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2013:117), menjelaskan bahawa "populasi" adalah "wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah

siswa kelas III SDN Puncu II Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri tahun ajaran 2015/2016 yang di bagi menjadi dua kelas yaitu kelas A dengan jumlah siswa 20 anak dan kelas B dengan jumlah siswa 20 anak.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2013:118), menjelaskan bahwa "sampel" adalah "bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sampel dalam penelitian ini dalah siswa kelas III SDN Puncu II, kelas III A sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 20 anak, dan kelas IIIB sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 20 anak.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Pengembangan Instrumen

Instrument penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2013:203), memaparkan bahwa instrumen penelitian adalah :

> Alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Pengembangan Instrumen pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4

Tabel Pedoman Pengembangan Instrumen Penelitian

No	Variabel	Definisi operasional	Indikator	Bentuk instrumen	Instrumen
1	Model pembelajaran *Numbered Head Together*	Model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah metode belajar dengan cara setiap siswa diberi nomor, kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa	1. Penyampaian tujuan pembelajaran 2. Penyampaian materi 3. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok 4. Guru memberi tugas/pertanyaan pada masing – masing kelompok untuk mengerjakannya 5. Setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut 6. Guru memanggil salah satu nomor secara acak 7. Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari hasi diskusi kelompok mereka	Perangkat pembelajaran (silabus dan RPP)	Perangkat pembelajaran (silabus dan RPP)
2.	Pembelajaran secara langsung	Metode pembelajaran secara langsung merupakan pembelajaran yang disampaikan guru kepada siswa secara langsung	• Menyampaikan tujuan dan menyiapkan materi • Menyampaikan tujuan • Menyiapkan siswa • Presentasi dan demostrasi • Mencapai kejelasan • Berlatih • Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik • Memberikan kesempatan latihan mandiri	Perangkat pembelajaran (silabus dan RPP)	Perangkat pembelajaran (silabus dan RPP)
3	Kemampuan mengenal sejarah uang	Merupakan hasil belajar dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang menjelaskan	• Menjelaskan sejarah uang • Mendeskripsikan uang • Menjelaskan proses barter	Tes tulis	Tes tulis

		tentang sejarah uang	• Memiliki rasa ingin tahu tentang sejarah uang • Mendemonstrasikan proses barter	Penilaian sikap Unjuk kerja (pedoman pengamatan unjuk kerja)	Penilaian sikap Unjuk kerja (pedoman pengamatan unjuk kerja)

2. Validitas Instrumen

Validitas menurut Sugiyono (2013:363), menjelaskan bahwa "validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh penelitian". Suatu penelitian yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi pada objek, maka data tersebut dapat dinyatakan tidak valid.

Validitas butir soal deskriminasi dari indeks korelasi antara skor butir dan skor total. Suatu metode yang lazim digunakan untuk menentukan deskriminasi item adalah mengorelasikan skor setiap butir soal dengan skor total. Untuk menghitung koefisien korelasi (t_{hitung}) digunakan *product moment* seperti yang dikemukakan oleh Pearson dalam Arikunto (2013:213), sebagai berikut:

$$rxy: \frac{N\sum XY-(\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum_X 2-(\sum X)^2\}\ \{N\sum_Y 2-(\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan y (*product moment*)

x : Skor soal

y : Skor maksimal

N : jumlah peserta didik

Keputusan pengujian validitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan 5% adalah juka r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka item pertanyaan adalah valid ($r_{hitung} \geq r_{tabel\ 5\%}$ = valid). Sedangkan jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel}, maka item pertanyaan adalah tidak valid ($r_{hitung} < r_{tabel\ 5\%}$ = tidak valid).

Validitas dilakukan melalui dua cara, yaitu.

a. Validitas isi dilakukan oleh seorang ahli, dalam hal ini adalah Erwin Putera Permana, M.Pd selaku dosen pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dilaksanakan pada tanggal 18 April 2016 dan Reni Eka Wati, S.Pd.,SD selaku guru kelas III SD yang dilaksanakan tanggal 19 April 2016. Tujuan dilakukannya validasi isi adalah untuk mengetahi layak atau tidaknya soal – soal yang diberikan pada siswa untuk materi yang akan diajarkan. Berdasarkan validasi isi yang dilakukan oleh dosen ahli dan guru kelas III SD, maka dari 20 soal yang telah tersedia dapat digunakan untuk melanjutkan tahap validasi selanjutnya. Berikut ini keterangan dari validari isi :

Tabel 3.5

Hasil Uji Validasi Isi

No. soal	**No. indikator**	**Kesesuaian butir soal dengan indikator**	
		Ada	**Tidak ada**
1	1	√	
2	1	√	
3	1	√	
4	1	√	

5	1	√	
6	2	√	
7	2	√	
8	2	√	
9	2	√	
10	2	√	
11	2	√	
12	2	√	
13	2	√	
14	2	√	
15	2	√	
16	3	√	
17	3	√	
18	3	√	
19	3	√	
20	3	√	

b. Validasi butir soal, atau disebut juga validasi empiris. Berbeda dengan valiasi butir soal ujian langsung pada siswa (siswa yang pernah mendapatkan materi atau satu tingkat dari kelas yang dibuat penelitian). Dalam hal ini mengujikan soal pada siswa kelas IV SDN Puncu II Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri dengan jumlah siswa 20 anak pada tanggal 20 April 2016. Untuk menentukan validitas soal peneliti menggunakan program Ms. Excel. Setelah nilai hitung korelasi atau r hitung sudah diperoleh maka nilai r hitung dibandingkan r tabel yang dicari pada signifikasi 5%. Jumlah siswa yang diuji sebanyak 20 anak, maka nilai r tabel 0,444. Berdasarkan hasil perhitungan, dari 20 soal yang diujikan didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.6

Hasil Uji Validasi

No item	Nilai hitung korelasi (r_{hitung})	Nilai table korelasi (r_{tabel})	Keterangan
1	0.999519562	0,444	>0,444 Valid
2	0.999519562	0,444	>0,444 Valid
3	0.999519562	0,444	>0,444 Valid
4	0.986307275	0,444	>0,444 Valid
5	0.991232030	0,444	>0,444 Valid
6	0.999519562	0,444	>0,444 Valid
7	0.998121042	0,444	>0,444 Valid
8	0.992611387	0,444	>0,444 Valid
9	0.999519562	0,444	>0,444 Valid
10	0.995996440	0,444	>0,444 Valid
11	0.999519562	0,444	>0,444 Valid
12	0.996282613	0,444	>0,444 Valid
13	0.994663131	0,444	>0,444 Valid
14	0.982847898	0,444	>0,444 Valid
15	0.998852905	0,444	>0,444 Valid
16	0.997938077	0,444	>0,444 Valid
17	0.973688290	0,444	>0,444 Valid
18	0.997924477	0,444	>0,444 Valid
19	0.974703674	0,444	>0,444 Valid
20	0.987625884	0,444	>0,444 Valid

Berdasarkan hasil perhitugan tersebut dapat dinyatakan bahwa dari 20 butir soal pilihan ganda yang diujicobakan semuanya valid.

3. Reabilitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:221) “Reabillitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena istrumen tersebut sudah baik”. Untuk menafsirkan uji reabilitas, kreteria yang digunakan adalah.

a. Jika nilai hitung alpha lebih besa (>) dari nilai r maka alat ukur dinyatakan reliabel

b. Jika nilai hitung alpha lebih kecil (<) dari nilai r maka alat ukur dinyatakan tidak reliabel

c. Nilai tabel r dapat dilihat pada α = 5% dan db = n-2

Uji reliabilitas yang peneliti lakukan hanya pada butir soal yang sudah dinyatakan valid. Berdasarkan uji validitas, 20 soal dinyatakan valid maka 20 soal tersebut akan diuji reabilitas. Berdasarkan hasil uji reabilitas dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 23.0* dapat disimpulkan bahwa dari 20 soal yang diujikan hasilnya sebesar 0,555. Dapat dismpulkan nilai hitung koefisisen alpha lebih besar dari nilai tabel atau 0,555 > 0,444, sehingga setiap instrumet dinyatakan reliabel.

4. Pengumpulan data

Langkah – langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

a. Tahap persiapan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan yaitu : (1) berdiskusi dengan guru kelas IIIA dan guru kelas IIIB SDN Puncu II sekalius melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran disekolah, yang dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2016 di SDN Puncu II; (2) melakukan wawancara dengan siswa yang akan dijadikan subjek penelitian, yang dilakukan bersama dengan

kegiatan pengamatan yaitu pada hari senin tanggal 16 Mei 2016 di SDN Puncu II Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri.

Selanjutnya melakukan pengembangan perangkat pembelajaran. Pembelajaran yang dikembangkan untuk penelitian ini terdiri dari : (1) silabus; (2) rencana pelaksanaan pembelajaran; (3) bahan ajar; (4) media pembelajaran untuk kelas eksperimen; (5) lembar kerja siswa(LKS); dan (6) soal *pretest* dan *post test* (pilihan ganda).

Perangkat pembelajaran yang dibuat ada dua macam, yaitu perangkat pembelajaran untuk penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dan perangkat pembelajaran untuk penerapan model pembelajaran secara langsung.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan yang dilakukan antara lain: (1) memberikan *pre-test*; (2) memberikan perlakuan pada masing – masing kelompok; (3) memberikan *post – test*.

Pemberian pre – test bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa sebelum mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dan model pembelajaran secara langsung. Pada kelas eksperimen yaitu mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran *Numbered Head Together*, pemberian pre – test dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2016 jam ke 1-2. Kelas kontrol yaitu mendapat perlakuan dengan menggunakan model

pembelajaran secara langsung, pemberian *pre–test* dilaksanakan tanggal 23 Mei 2016 jam ke 5-6.

Pemberian perlakuan pada masing – masing kelas bertujuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran yang telang ditentukan. Kelas eksperimen diberikan pelakuan dengan menggunakan model pembelajaran Numbered Head Together dan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran secara langsung yang dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2016. Berikut ini rancangan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dan model pembelajaran secara langsung :

Tabel 3.7

Rancangan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*

Tahap	Kegiatan	Deskripsi kegiatan guru dan peserta didik
1	Pendahuluan	• Guru mengucakan salam dan siswa menjawab salam • Apersepsi • Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa • Guru mempresensi siswa yang tidak hadir • Informasi materi 1. Siapa yang hari ini di kasih uang saku ? • Informasi tujuan “Setelah kalian mempelajari uang kalian bisa menggunakan uang dalam kegiatan sehari – hari contohnya dalam kegiatan jual beli”

2	Kegiatan inti	**a. Eksplorasi** Dalam kegiatan eksplorasi adalah : • Guru menggali pemahaman siswa tentang sejarah uang • Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, dan peserta didik dengan sumber belajar. • Guru melibatkan siswa secara aktif **b. Elaborasi** Dalam kegiatan elaborasi adalah : • Guru menjelaskan tentang sejarah uang • Guru menjelaskan tentang uang • Guru menyebutkan contoh barter • Guru dan siswa membuat contoh kegiatan barter • Siswa diminta untuk membentuk kelompok , setiap kelompok beranggotakan 5 orang • Guru memberikan soal untuk masing – masing kelompok • Guru meminta siswa mengerjakan hasil diskusi di kertas yang sudah disediakan. • Siswa dan guru membahas soal yang dikerjakan • Guru memberikan soal pada siswa secara individu. • Setelah selesai mengejakan siswa mengumpulkan hasil pekerjaanya **c. Konfirmasi** Dalam kegiatan konfirmasi adalah : • Guru memberi penguatan • Guru memberi motivasi kepada siswa
3	Penutup	• Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini • Guru memberikan refleksi terhadap kegiatan pembelajatran yang telah dilaksanakan • Guru memberi nasehat kepada siswa • Guru mengakhiri pembelajaran • Guru meminta siswa memimpin doa dan guru meengucapkan salam.

Rancangan perlakuan kelompok kontrol, yaitu kelompok yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran secara langsung, sebagai berikut:

Tabel 3.8

Rancangan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *secara langsung.*

Tahap	Kegiatan	Deskripsi kegiatan guru dan peserta didik
1	Pendahuluan	• Guru mengucakan salam dan siswa menjawab salam • Apersepsi • Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa • Guru mempresensi siswa yang tidak hadir • Informasi materi 1. Siapa yang hari ini di kasih uang saku ? • Informasi tujuan "Setelah kalian mempelajari uang kalian bisa menggunakan uang dalam kegiatan sehari – hari contohnya dalam kegiatan jual beli"
2	Kegiatan inti	**a. Eksplorasi** Dalam kegiatan eksplorasi adalah : • Guru menggali pemahaman siswa tentang sejarah uang • Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, dan peserta didik dengan sumber belajar. • Guru melibatkan siswa secara aktif **b. Elaborasi** Dalam kegiatan elaborasi adalah : • Guru menjelaskan tentang sejarah uang • Guru menjelaskan tentang uang • Guru menyebutkan contoh barter • Guru dan siswa membuat contoh kegiatan barter

		• Guru memberikan soal pada siswa secara individu • Guru meminta siswa mengerjakan di kertas yang sudah disediakan. • Setelah selesai mengejakan siswa mengumpulkan hasil pekerjaanya **c. Konfirmasi** Dalam kegiatan konfirmasi adalah : • Guru memberi penguatan • Guru memberi motivasi kepada siswa
3	Penutup	• Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini • Guru memberikan refleksi terhadap kegiatan pembelajatran yang telah dilaksanakan • Guru memberi nasehat kepada siswa • Guru mengakhiri pembelajaran Guru meminta siswa memimpin doa dan guru meengucapkan salam.

Pemberian *post-test* bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah mendapat perlakuan. Pada kelas eksperimen yaitu kelompok yang diberikan perlakuan dengan model *Numbered Head Together* pemberian *post-test* dilakukan pada tanggal 24 Mei 2016 jam ke 1-2 setelah melanjutkan proses pembelajaran pada pertemuan pertama. Kelas kontrol yaitu kelompok yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran secara langsung pemberian *post-test* dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2016 jam ke 5-6.

F. Teknik Analisis Data

1. Jenis Analisis

Berdasarkan dengan data yang diperoleh, peneliti menggunakan jenis analisis statistik inferensial yaitu menguji hipotesis ada atau

tidaknya pengaruh penggunaan model *Numbered Head Together* terhadap penguasaan materi sejarah uang. Menurut Iskandar (2008:110),"Analisis inferensial digunakan untuk menentukan apakah hipotesis nol diterima atau ditolak". Dengan demikian analisis inferensial digunakan untuk mengetahui hasil hipotesis nol diterima atau ditolak.

a. Analisis Deskriptif

Untuk mendeskrisikan data – data variabel digunakan analisis deskriptif yaitu dengan menggunakan :

1) Tabel distribusi frekuensi tunggal adalah tabel distribusi frekuensi yang melibatkan nilai dan frekuensi.
2) Grafik

   Data yang disusun dalam tabel distribusi frekuensi bisa juga disajikan dalam bentuk gambar grafik, dengan maksud untuk meringkas dan dapat mewakili bannyak hal. Pada penelitian ini peneliti menggunakan grafik histogram / bar diagram yaitu penyajian dari data tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan diagram batang.
3) Ukuran tendensi sentral

   Ukuran tendensi sentral adalah nilai – nilai yang menjadi pusat suatu distribusi, diantaranya:

   a) Rata – rata / mean (M)
   b) Nilai Tengah / median (Md)

c) Nilai yang sering muncul / modus (Mo)

Untuk memudahkan perhitungan angka – angka kasar pada data, penelitian mengola data menggunakan program *SPSS 23.0 for windows.*

b. Analisis Inferensial

Untuk mendiskripsikan data – data variabel digunakan analisis inferensial yaitu uji prasarat dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji – t

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data empirik atau tidak. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji One Sample *Shapiro-Wilk* dengan bantuan program *SPSS 23.0 for windows* menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Pada uji homogenitas digunakan uji kesamaan varian (homogenitas) dengan *Levene* Test, uji ini digunakan untuk mengetahui apakah varian ketiga kelompok sama. Data yang memenuhi syarat adalah jika varian sama atau subjek berasal dari kelompok homogeny. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka

dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

3) Uji –t

Uji ini digunakan untuk membandingkan rata – rata dari grup data. Untuk mendapatkan hasil yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiah. Berdasarkan data yang telah diperoleh, peneliti menggunakan jenis analisis sebagai berikut :

a. Hipotesis 1 dan hipotesis 2 dapat digunakan *One Sample t-test.* Untuk mempermudah perhitungan, peneliti menggunakan bantuan program SPSS untuk mengolah data.
b. Hipotesis 3 menggunkan *Independent Sample t- test*. Untuk mempermudah perhitungan, peneliti menggunakan program SPSS untuk mengolah data.

2. Norma Keputusan Penguji Hipotesis

Norma keputusan yang digunakan untuk pengujian hipotesis sebagaimana yang ada dalam buku pedoman dan prosedur penelitian yakni:

a) Jika $T\text{-}_{hitung} \geq T\text{-}_{tabel}$ taraf signifikan (5%) maka signifikan, artinya Ha diterima, Ho ditolak.
b) Jika $T\text{-}_{hitung} \leq T\text{-}_{tabel}$ taraf signifikan (5%) maka tidak signifikan, artinya Ha ditolak, Ho diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Variabel

Berdasarkan pemaparan dari bab sebelumnya, penelitian didasarakan pada dua jenis yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel – variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Deskripsi data variabel bebas :

   Dalam penelitian ini ada 2 variabel. Variabel bebas dan variabel terikat, variabel bebas sebagai perlakuan antara lain :

   a. Model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*

      Adalah suatu model pembelajaran yang setiap siswa diberikan nomor kepala dan dibuat kelompok, guru memanggil nomor kepala siswa secara acak.

   b. Model pembelajaran secara langsung

      Adalah model pembelajaran yang cara penyampaian materi secara langsung, pembelajaran langsung seperti ceramah, demostrasi, praktik dan kerja kelompok.

   Dalam penelitian ini variabel bebas berfungsi sebagai variabel perlakuan, sehingga peneliti menerapkan kedua model pembelajaran sesuai dengan rencana sebagaimana pada bab III sehingga tidak ada data yang perlu dilaporkan. Dalam hal ini

peneliti hanya menerapkan instrumen (perangkat pembelajaran) yang sudah ditetapkan dan divalidasi.

2. Deskripsi Data Variabel Terikat

Veriabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan mengenal sejarah uang.

Nilai kemampuan mengenal sejarah uang diperoleh dari nilia nilai tes yang dilakukan dalam dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran secara langsung sedangkan kelas eksperimen diberikam perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together.* Sedangkan tes yang digunakan dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 20 item yang diketahuai valid dan reliabel berdasarkan uji coba.

Tabel 4.1

Hasil Perhitungan Validitas

No item	**Nilaihitungkorelasi (r_{hitung})**	**Nilai table korelasi (r_{tabel})**	**Keterangan**
1	0.999519562	0,444	>0,444 Valid
2	0.999519562	0,444	>0,444 Valid
3	0.999519562	0,444	>0,444 Valid
4	0.986307275	0,444	>0,444 Valid
5	0.991232030	0,444	>0,444 Valid
6	0.999519562	0,444	>0,444 Valid
7	0.998121042	0,444	>0,444 Valid
8	0.992611387	0,444	>0,444 Valid
9	0.999519562	0,444	>0,444 Valid

10	0.995996440	0,444	>0,444 Valid
11	0.999519562	0,444	>0,444 Valid
12	0.996282613	0,444	>0,444 Valid
13	0.994663131	0,444	>0,444 Valid
14	0.982847898	0,444	>0,444 Valid
15	0.998852905	0,444	>0,444 Valid
16	0.997938077	0,444	>0,444 Valid
17	0.973688290	0,444	>0,444 Valid
18	0.997924477	0,444	>0,444 Valid
19	0.974703674	0,444	>0,444 Valid
20	0.987625884	0,444	>0,444 Valid

B. Analisis data

1. Deskripsi Hasil *Pre – Test*

a. Statistik Deskriptif (Mean, Median dan Modus)

Data hasil pre – test yang diperoleh dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol yaitu kelas dengan model pembelajaran secara langsung dan kelas eksperimen yaitu kelas dengan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Deskripsi data dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistics			
		kontrol	eksperimen
N	Valid	20	20
	Missing	0	0
Mean		61,00	62,75
Median		60,00	65,00
Mode		60[a]	65
Minimum		50	50
Maximum		70	70

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.2 di atas, maka dapat dilihat, bahwa pada kelas kontrol (menggunakan model pembelajaran secara langsung) nilai mean 61, nilai median 60, nilai modus 60, nilai minimum 50, dan nilai maksimum 70. Sedangkan pada kelas eksperimen (menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*) nilai mean 62,75, nilai median 65, nilai modus 65, nilai minimum 50 dan nilai maksimum 70. Perbandingan hasil *pre – tes* kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada grafik berikut :

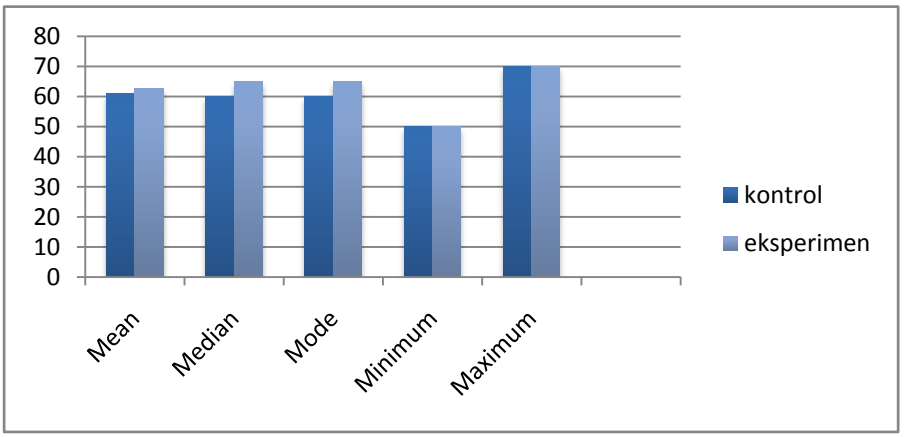

Gambar 4.1 Grafik Hasil Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol sama – sama masih di bawah rata – rata .

b. Distribusi Frekuensi Data Kelas Kontrol

Distribusi frekuensi data pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 4.3

Distribusi frekuensi data kelas Kontrol

kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	3	15,0	15,0	15,0
	55	2	10,0	10,0	25,0
	60	6	30,0	30,0	55,0
	65	6	30,0	30,0	85,0
	70	3	15,0	15,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

Berdasarkan pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pada siswa kelas kontrol semua siswa mendapat nilai dibawah rata – rata (nilai KKM = 75).

c. Distribusi Frekuensi Data Kelas Eksperimen

Distribusi frekuensi data kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4

Distribusi frekuensi data kelas Eksperimen

eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	1	5,0	5,0	5,0
	55	3	15,0	15,0	20,0
	60	5	25,0	25,0	45,0
	65	6	30,0	30,0	75,0
	70	5	25,0	25,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

Berdasarkan pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pada siswa kelas eksperimen semua siswa mendapat nilai di bawah rata – rata (nilai KKM = 75).

d. Hasil Analisis Data

Analisis data untuk menguji nilai *pre–tes* ini meliputi pengujian normalitas, homogenitas dan uji t. Peneliti menggunakan bantuan program SPSS 23.0 untuk mempermudah perhitungan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Teknik yang akan digunkan untuk menguji normalitas data pada penelitian ini adalah uji statistik *Shapiro–Wilk* dengan mengguakan SPSS versi 23.0 dengan taraf signifikan 5%. Uji statistik yang digunakan yaitu *Shapro-Wilk*, karena data siswa kurang dari dari 50 anak. Cara mengetahui signifikan hasil uji normalitas adalah dengan

melihat kolom signifikan (Sig). Pada penelitian ini uji normalitas data hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas Data Pre-Test

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kontrol	.188	20	.062	.902	20	.045

a. Lilliefors Significance Correction

a. Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan uji normalitas data kelas kontrol yang sudah di uji dengan SPSS versi 23.0 berdasarkan pada uji *Shapiro-Wilk* diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,045 jika dibandingkan dengan taraf signifikan 5% , maka 0,45<0,05. Maka sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas Data Pre-Test

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
eksperimen	.197	20	.040	.904	20	.050

a. Lilliefors Significance Correction

b. Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan uji normalitas data kelas eksperimen yang sudah diuji dengan SPSS versi 23.0

berdasrkan pada uji *Shapiro-Wilk* diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,050, jika dibandingkan dengan taraf signifikan 5% maka 0,050=0,05.

2. Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas data bertujuan untuk mengetahui seragam atau tidaknya populasi, maka perlu dilakukan uji homogenitas.Uji homogenitas ini dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistic *Levene Statistic* dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 23.0 dengan taraf signifikasi 0,05=5%, maka sampel berasal dari populasi yang homogeny. Berikut hasil pengujian homogenitas sampel dengan menggunakan uji statistic *Levene Statistic* pada kelas kontrol dan eksperimen :

Tabel 4.7

Hasil Uji Homogenitas Pre-Test Kontrol dan Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

pretes

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.282	3	15	.121

Pengujian hasil homogenitas menunjukkan hasil signifikasi data *pre–test* sebesar 0,121 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka pada kelas kontrol dan eksperimen *pre-test* homogen atau mempunyai varian yang sama.

Hasil rata – rata nilai *pre-test* antara kedua kelompok belum dapat digunakan sebagai acuan untuk mengintegrasikan bahwa hasil *pre-tes* kelas kontrol yang diajarkan dengan mengunakan model pembelajaran secara langsung adakah perbedaan yang sangat signifikan dengan kelas eksperimen yang diajar dengan model *Numbered Head Together (NHT).*

Untuk mengetahui bahwa hasil *pre–test* kedua kelompok tersebut berbeda atau tidak berbeda secara signifikan, maka dilakukan analisis statistik uji–t sampel bebas (*independent sample t–test*). Hasil analisis statistik uji-t sampel bebas (*independent sample t-test*) disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.8

Hasil Analisis Uji-t (*Independent Sample t-Test*)

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	.014	.908	-.895	38	.377	-1.75000	1.95593	-5.70957	2.20957
	Equal variances not assumed			-.895	37.798	.377	-1.75000	1.95593	-5.71027	2.21027

Hipotesis :

H_0 = kedua varians populasi adalah sama (Homogen)

H_1=kedua varians populasi adalah tidak sama (Tidak Homogen)

Pengambilan keputusan :

Jika nilai probabilitas > 0,05, maka H_0 diterima

Jika nilai probabilitas > 0,05, maka H_0 ditolak

Terlihat bahwa F hitung untuk hasil *pre-test* dengan *Equal Variances Assumed t-tes* sebesar 0,14 dengan signifikan 0,908.

Oleh karena itu nilai signifikan 0,908 > 0,05, maka H_0 diterima atau kedua varian sama (Homogen). Dengan demikian dapat di simpukan bahwa sebelum diberikan perlakuan tidak ada perbedaan yang sangat signifikan dari pembelajaran IPS materi Sejarah Uang antara kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Secara Langsung* dan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT).*

3. Interprestasi Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa kelas III SDN Puncu II pada pembelajaran IPS tentang mengenal Sejarah Uang pada kelas kontrol dan kelas eksperimen masih dibawah rata – rata (Nilai KKM = 75)

2. Deskripsi Hasil Post – Test

a. Statistik deskriptif (Mean, Median, dan Modus)

Data hasil post – test yang diperoleh dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kotrol yaitu dengan model pembelajaran secara langsung, kelas eksperimen yaitu kelas dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* dan. Deskripsi dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.9

Statistik Deskriptif Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Statistics

		kontrol	eksperimen
N	Valid	20	20
	Missing	0	0
Mean		79.75	76.50
Median		80.00	77.50
Mode		80	80
Minimum		70	60
Maximum		95	85

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tabel 4.9 diatas, ,maka dapat dilihat pada kelas kontrol (mengunakan model pembelajaran secara langsung) nilai mean 79,75 median 80, modus 80, nilai minimum 70, dan nilai maximum 95. Sedangkan pada kelas eksperimen (menggunkan model pembelajaran *Numbered Head Together*) nilai mean 76,50, median 77,50 modus 80, nilai minimum 60, dan nilai maximum 85. Perbandingan hasil *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut :

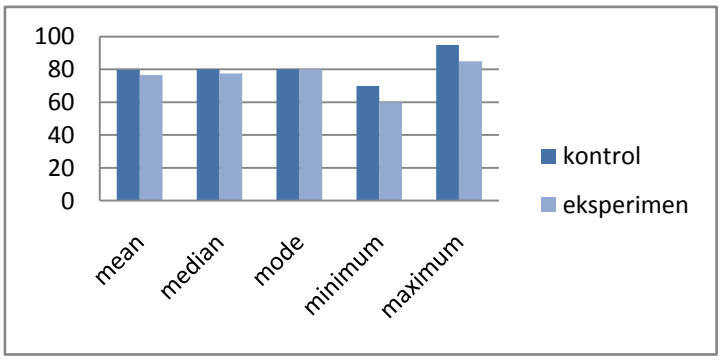

Grafik 4.2 Grafik Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen sama – sama diatas nilai rata – rata (Nilai KKM 75).

b. Distribusi Frekuensi Data Kelas Kontrol

Distribusi frekuensi data kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10

Distribusi Frekuensi Data Kelas Kontrol

kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	3	15.0	15.0	15.0
	75	5	25.0	25.0	40.0
	80	6	30.0	30.0	70.0
	85	3	15.0	15.0	85.0
	90	2	10.0	10.0	95.0
	95	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada kelompok kontrol semua siswa mendapat hasil diatas rata–rata (nilai KKM 75).

c. Distribusi Frekuensi Pada Kelas Eksperimen

Distribusi frekuensi pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.11

Distribusi Frekuensi Pada Kelas Eksperimen

eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	1	5.0	5.0	5.0
	65	1	5.0	5.0	10.0
	70	3	15.0	15.0	25.0
	75	5	25.0	25.0	50.0
	80	6	30.0	30.0	80.0
	85	4	20.0	20.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa pada siswa kelas eksperimen semua siswa mendapat nilai diatas rata – rata (Nilai KKM 75).

d. Hasil Analisis Data

Analisis data untuk menguji nilai *post – tets* meliputi uji normalitas, homogenitas, dan uji – t. Peneliti menggunakan program *SPSS 23.0* untuk mempermudah perhitungan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel bersal dari populasi yang berdistribusi normal. Teknik yang akan digunkan untuk menguji normalitas data pada penelitian ini adalah uji statistik *Shapiro–Wilk* dengan mengguakan SPSS versi 23.0 dengan taraf signifikan 5%. Uji statistik yang digunakan yaitu *Shapro-Wilk*, karena data siswa kurang dari dari 50 anak. Cara mengetahui signifikan hasil uji normalitas adalah dengan melihat kolom signifikan (Sig). Pada penelitian ini uji normalitas data hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Uji Normalitas Post – Test

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai	kontrol	.186	20	.069	.933	20	.173
	eksperimen	.194	20	.047	.912	20	.069

a. Lilliefors Significance Correction

a. Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan uji normalitas data kelas kontrol yng telah di uji dengan program SPSS versi 23.0 berdasarkan pada uji *Shapiro-Wilk* diperoleh nilai signifikan 0,173, jika dibandingkan dengan taraf signifikan 5% maka 0,173>0,05. Maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

b. Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan uji normalitas data kelas kontrol yang telah di uji dengan program SPSS versi 23.0 berdasarkan pada uji *Shapiro-Wilk* diperoleh nilai signifikan 0,069, jika dibandingakn dengan taraf signifikan 5% maka 0,069>0,05. Maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas data bertujuan untuk mengetahui seragam atau tidaknya populasi, maka perlu dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas ini dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistic *Levene Statistic* dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 23.0 dengan taraf signifikasi 0,05=5%, maka sampel berasal dari populasi yang homogeny. Berikut hasil pengujian homogenitas sampel dengan menggunakan uji statistic *Levene Statistic* pada kelas kontrol dan eksperimen :

Tabel 4.13

Hasil Uji Homogenitas Post-Test Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.556	3	14	.653

Per sil signifikan data post – test sebesar 0,653 yang berarti lebih besar dari taraf signifikan 5% = 0,05, maka pada kelas kontrol dan kelas eksperimen *post–test* homogen atau mempunyai varian yang sama.

3. Hasil Uji – t

a. Hasil Uji *One Sample T – Test* Kelas Kontrol

Tabel 4.14

Hasil Uji *One Sample t – tes* Kelas Kontrol

One-Sample Test

	Test Value = 75					
					95% Confidence Interval of the Difference	
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
kontrol	3.047	19	.007	4.750	1.49	8.01

Berdasarkan tabel di atas diperoleh t hitung 3,047 dengan signifikan 0,007. Untuk ketuntasan di t tabel pada df = n–k = 20–1= 19 pada taraf signifikasi 5 % yaitu 2,093024. *Sig (2-tailed)* pada tabel 0,007 sehingga berlaku *Sig (2-tailed)*< 0,05.

b. Hasil Uji *One Sample T – Test* Kelas Eksperimen

Tabel 4.15

Hasil Uji One Sample T – Tes Kelas Eksperimen

One-Sample Test

	Test Value = 75					
					95% Confidence Interval of the Difference	
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
eksperimen	.972	19	.343	1.500	-1.73	4.73

Berdasarkan tabel di atas diperoleh t hitung 0,972dengan signifikan 0,343. Untuk ketuntasan di t tabel pada df = n–k = 20 – 1= 19 pada taraf signifikasi 5 % yaitu 2,093024. *Sig (2-tailed)* pada tabel 0,343 sehingga berlaku *Sig (2-tailed)* > 0,05.

c. Hasil Uji *Independent Sample t – Test*

Tabel 4.16

Hasil Uji Independent Sample t – Test

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	.023	.880	1.481	38	.147	3.250	2.194	-1.191	7.691
	Equal variances not assumed			1.481	37.996	.147	3.250	2.194	-1.191	7.691

Dari tabel di atas di dapatkan nilai signifikasi 0,880 lebih besar dibandingkan dengan nilai taraf signifikasi 0,05, maka antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dinyatakan homogeny , yaitu memiliki nilai rata – rata yang sama . pada kolom t didapatkan nilai 1,481, menunjukkan besarnya t hitung. Nilai t hitung akan dibandingkan dengan t tabel untuk mengetahui pengaruh variable bebas terhadap variabel terikat. Pada kolom df baris equal variances menunjukkan nilai 38, nilai df berfungsi untuk mencari besarnya nilai t tabel berdasarkan tabel statistik. Pada kolom *sig (2 tailed)* didapatkan nilai 0,147 yang lebih besar dari taraf signifikasi 0,05, yang membuktikan bahwa ada tidak pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. Interpretasi Hasil Analisis Data

Dilihat dari hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan hal – hal sebagai berikut :

a. Kemampuan mengenal sejarah uang dengan model pembelajaran secara langsung pada siswa kelas III SDN Puncu II Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri tahun ajaran 2015/206 mendapat nilai rata – rata 79,75, median 80 dan modus 80.
b. Kemampuan mengenal sejarah uang dengan mengguakan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada siswa kelas III SDN Puncu II Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri tahun ajaran 2015/2016 mendapat nilai rata – rata 76,50, median 77,50 dan modus 80.
c. Pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap kemampuan mengenal sejarah uang pada siswa kelas III SDN Puncu II Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri tahun ajaran 2015/2016 dapat dilihat pada hasil *post-test*. Berdasarkan hasil *post-tes* tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata – rata siswa menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata – rata menggunakan model pembelajaran secara langsung.

C. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS pada materi mengenal sejarah uang. Uji hipotesis ini dilakukan untuk melihat

pengaruh dari hasil belaja siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang berdeda. Uji hipotesis dilakukan untuk membutktikan kebenaran hipotesis yang telah diajukan sebagai berikut : (1) Siswa kelas III SDN Puncu II Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri tahun ajaran 2015/2016, mampu mengengenal sejarah uang dengan menggunakan model pembelajaran secara langsung; (2) Siswa Kelas III SDN Puncu II Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri tahun ajaran 2015/2016, mampu mengenal sejarah uang dengan mengguakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dan (3) Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap kemampuan mengenal sejarah uang pada siswa kelas III SDN Puncu II Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri tahun ajaran 2015/2016. Masing – masing hipotesis alternative tersebut secara implisif memiliki hipotesis nol, yaitu : (1) Siswa kelas III SDN Puncu II Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri tahun ajaran 2015/2016, kurang mampu mengenal sejarah uang dengan menggunakan model pembelajaran secara langsug; (2) Siswa kelas III SDN Puncu II Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri tahun ajaran 2015/2016, kurang mampu mengenal sejarah uang dengan menggunakan model pembelajara *Numbered Head Together*; dan (3) Tidak ada pengaruh menggunakan model Pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap kemampuan siswa mengenal sejarah uang pada siswa kelas III SDN Puncu II Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri tahun ajaran 2015/2016.

Untuk mendapatkan hasil pengujian hipotesis maka data penelitian dianalisis menggunakan teknik *One Sample t – test* dan *Independent Sample t – test* dengan bantuan program SPSS.

1. **Pengujian Hipotesis 1**

Hipotesis kesatu dapat dilihat melalui hasi *SPSS One Sample t – test* sebagai berikut:

Tabel 4.17

Hasil Uji Hipotesis 1 One Sample t –test

One-Sample Test

	Test Value = 75					
					95% Confidence Interval of the Difference	
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
kontrol	3.047	19	.007	4.750	1.49	8.01

Hipotesis :

Ho = Siswa kelas III SDN Puncu II Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri tahun ajaran 2015/2016, kurang mampu mengenal sejarah uang dengan menggunakan model pembelajaran secara langsung.

Hi = Siswa kelas III SDN Puncu II Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri tahun ajaran 2015/2016, mampu mengenal sejarah uang dengan menggunakan model pembelajaran secara langsung.

Pengambilan keputusan :

1. Jika nilai probabilitas > 0,05, maka Ho diterima.
2. Jika nilai probabilitas < 0,05, maka Ho ditolak.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hipotesis nol kesatu yang diuji adalah “Siswa kelas III SDN Puncu II Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri tahun ajaran 2015/2016, kurang mampu mengenal sejarah uang dengan

menggunakan model pembelajaran secara langsung". Hasil analisis data yang terlihat pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa taraf signifiksi atau nilai probabilitas model pembelajaran secara langsung adalah 0,007 yang berarti kurang dari taraf signifikan 0,05, sehingga Ho ditolak. Dengan demikian hasil pengujian hipotesis ini menyatakan bahwa siswa kelas III SD Puncu II Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri tahun ajaran 2015/2016, mampu mengenal sejarah uang dengan menggunakan model pembelajaran secara langsung.

2. Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua dapat dilihat melalui hasil *SPSS One Sample t – test* sebagai berikut :

Tabel 4.18

Hasil Uji Hipotesis 2 *One Sample t – test*

One-Sample Test

	Test Value = 75					
					95% Confidence Interval of the Difference	
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
eksperimen	.972	19	.343	1.500	-1.73	4.73

Hipotesis :

Ho = Siswa kelas III SDN Puncu II Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri tahun ajaran 2015/2016, kurang mampu mengenal sejarah uang dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

Hi = Siswa kelas III SDN Puncu II Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri tahun ajaran 2015/2016, mampu mengenal sejarah uang dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

Pengambilan keputusan :

1. Jika nilai probabilitas > 0,05, maka Ho diterima.
2. Jika nilai probabilitas < 0,05, maka Ho ditolak.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hipotesis nol kedua yang diuji adalah “Siswa kelas III SDN Puncu II Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri tahun ajaran 2015/2016, kurang mampu mengenal sejarah uang dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*”. Hasil analisis data yang terlihat pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa taraf signifiksi atau nilai probabilitas model pembelajaran secara langsung adalah 0,343 yang berarti lebih dari taraf signifikan 0,05, sehingga Ho diterima. Dengan demikian hasil pengujian hipotesis ini menyatakan bahwa siswa kelas III SD Puncu II Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri tahun ajaran 2015/2016, kurang mampu mengenal sejarah uang dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

3. Pengujian Hipotesis 3

Hipotesi ketiga dapat dilihat melalui hasil SPSS *Independent Sample t – test* sebagai berikut :

Tabel 4.19

Hasi Uji Hipotesis 3 *Independent Sample t – test*

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	.023	.880	1.481	38	.147	3.250	2.194	-1.191	7.691
	Equal variances not assumed			1.481	37.996	.147	3.250	2.194	-1.191	7.691

Hipotesis :

Ho = Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap kemampuan mengenal sejarah uang pada siswa kelas III SDN Puncu II Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri tahun ajaran 2015/2016.

Hi = Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap kemampuan mengenal sejarah uang pada siswa kelas III SDN Puncu II Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri tahun ajaran 2015/2016.

Pengambilan keputusan :

1. Jika nilai probabilitas > 0,05, maka Ho diterima.
2. Jika nilai probabilitas < 0,05, maka Ho ditolak.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hipotesis nol ketiga yang diuji adalah "Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap kemampuan mengenal sejarah uang pada siswa kelas III SDN Puncu II Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri tahun ajaran 2015/2016. Hasil analisis data yang terlihat pada tabel 4.19 menunjukkan bahwa taraf signifiksi atau nilai probabilitas model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah 0,880 yang berarti lebih besar dari taraf signifikan 0,05, sehingga Ho diterima. Dengan demikian hasil pengujian hipotesis ini menyatakan bahwa tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap kemampuan mengenal sejarah uang pada siswa kelas III SD Puncu II Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri tahun ajaran 2015/2016.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Siswa kelas III SDN Puncu II Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri tahun ajaran 2015/2016, mampu mengenal sejarah uang dengan menggunakan model pembelajaran secara langsung.
2. Siswa kelas III SDN Puncu II Kecamatan Puncu Kabuaten Kediri tahun ajaran 2015/2016, mampu mengenal sejarah uang dengan mengunakan model pembelajaran *Numbered Head Together.*
3. Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap kemampuan mengenal sejarah uang pada siswa kelas III SDN Puncu II Kecamatan Puncu Kbupaten Kediri tahun ajaran 2015/2016.

D. Pembahasan

1. Berdasarkan hasil hipotesis 1 yaitu siswa kelas III SDN Puncu II Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri tahun ajaran 2015/2016, mampu mengenal sejarah uang dengan menggunakan model pembelajaran secara langsung.

   Sesuai dengan norma keputusan jika signifikasi < 0,05, maka Ho ditolak dan juka signifikasi > 0,05, maka Ho diterima. Dapat disimpulkan bahwa signifikasi (*Sig 2-tailed*) sebesar 0,007 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan nilai rata – rata diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan

dengan menggunakan model pembelajaran secara langsung sebesar 61,00 dan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran secara langsung sebesar 79,75. Hal ini menunnjukan bahwa hasil belajar *post – test* lebih besar dibandingakan hasil belajar *pre – test*. Oleh karena itu terdapat peningkatan kemampuan mengenal sejarah uang dengan menggunakan model pembelajaran secara langsung. Peningkatan ini terjadi karena dengan menggunakan model pembelajaran secara langsung guru bisa memberikan materi secara luas dan berurutan , sehingga guru mengetahui kesulitan – kesulitan yang dihadapi siswa sehingga hal – hal tersebut dapat diungkapkan. Model pembelajaran langsung "memberikan rangsangan kepada peserta didik yang membuat peserta didik memberikan tindakan balas jika rangsangan tersebut berkait dengan keadaan peserta didik". (Agus.Suprijono,2014:47)

Dari pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran secara langsung siswa mampu mengenal sejarah uang.

2. Berdasarkan hasil hipotesis 2 yaitu siswa kelas III SDN Puncu II Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri tahunajaran 2015/2016, kurang mampu mengenal sejarah uang dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

Sesuai dengan norma keputusan jika signifikasi < 0,05, maka Ho ditolak dan jika signifikasi > 0,05, maka Ho diterima. Dapat disimpulkan bahwa signifikasi (*Sig 2-tailed*) sebesar 0,343 > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Berdasarkan nilai rata – rata diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* sebesar 62,75 dan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* sebesar 76,50. Hal ini menunnjukan bahwa hasil belajar *post – test* lebih besar dibandingkan hasil belajar *pre – test*. Oleh karena itu terdapat peningkatan kemampuan mengenal sejarah uang dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Peningkatan ini terjadi karena dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* guru bisa memberikan materi secara luas dan berurutan , dan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran,. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamdani (2010:90), antara lain:

1. Setiap siswa menjadi siap
2. Dapat melakukan diskusi secara sungguh – sungguh
3. Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai

Dari pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Togeher* siswa kurang mampu mengenal sejarah uang.

3. Berdasarkan pengujian yang hipotesis 3 yaitu “tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap

kemampuan mengenal sejarah uang pada siswa kelas III SDN Puncu II Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2015/2016".

Sesuai dengan norma keputusan jika signifikasi < 0,05, maka Ho ditolak dan jika signifikasi > 0,05, maka Ho diterima. Dapat disimpulkan bahwa signifikasi (*Sig 2-tailed*) sebesar 0,880 > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.9 pada kolom mean (rata – rata). Nilai rata – rata post-test pada kelas kontrol yaitu 79,75, sedangkan nialai mean (rata-rata) pada kelas eksperimen yaitu 76,50. Sehingga dapat dilihat tidak ada perbedaan yang sangat signifikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Walaupun ada perbedaan nilai, kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan dengan kelas kontrol, tetapi nilai rata – rata tersebut tidak terlalu berbeda jauh, hal ini dikarenakan dalam model pembelajaran secara langsung guru sebagai vasilitator, guru menyampaikan semua materi secara runtut dan luas, sehingga guru mengetahui kemampuan siswa. Kemudian dalam model pembelajaran *Numbered Head Together* siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah mengerti dan memahami materi.

Dari pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* tidak berpengaruh terhadap kemampuan mengenal sejarah uang.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis sebagaimana dikemukakan di bab IV, dapat diimpulkan hasil temuan sebagai berikut.

1. Kemampuan mengenal sejarah uang pada siswa kelas III SDN Puncu II kecamatan Puncu Kabupaten Kediri tahun ajaran 2015/2016 dengan menggunakan model pembelajaran secara langsung mendapat nilai rata 79,75 (nilai ≥ nilai KKM=75). Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengenal sejarah uang dengan menggunakan model pembelajaran secara langsung.
2. Kemampuan mengenal sejarah uang pada siswa kelas III SDN Puncu II kecamatan Puncu Kabupaten Kediri tahun ajaran 2015/2016 dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* mendapat nilai rata 76,50 (nilai ≥ nilai KKM=75). Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengenal sejarah uang dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*.
3. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara menggunakan pembelajaran secara langsung dan model pembelajaran *Numbered Head Together* terdapap kemampuan mengenal sejarah uang pada siswa kelas III SDN Puncu II Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri tahun ajaran 2015/2016.

B. Implikasi

Setelah mengetahui hasil penelitian, maka implikasi data dilakukan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan model pembelajaran secara langsung dan model pembelajaran *Numbered Head Together* , merupakan model pembelajaran yang baik untuk diterapkan dalam suatu pembelajaran. Tetapi pada pembelajaran secara langsung guru yang berperan aktif dalam proses pembelajaran berbeda dengan model pembelajaran *Numbered Head Together*, peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar. Sehingga dapat membangkitkan semangat pada setiap peserta didik dalam belajar dan pembelajaran tidak menjadi membosankan.
2. Guru dapat melihat bahwa dengan menggunakan model pembelajaran, pembelajaran akan lebih menyenangkan dan bermakana bagi peserta didik. Karena hampir semua peserta didik menyukai kegiatan belajar sambil bermain. Karena telah diketahui melalui hasi penelitian, maka penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* mempunyai nilai rata – rata lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran secara langsung.
3. Peserta didik dapat saling berbagi gagasan dengan peserta didik lain dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Siswa memecahkan masalah yang diberikan guru dengan cara diskusi kelompok , sehingga mampu meningkatkan kemampuan belajar peserta didik.

C. Saran – saran

Berdasarkan simpulan diatas, peneliti memberikan sara – saran sebagai berikut.

1. Dalam pembelajaran hendaknya guru menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar, sehingga dapat memudahkan guru dalam penyampaikan materi dan siswa akan lebih cepat untuk mengerti dan memahami.
2. Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal , guru hendaknya mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together*, karena model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan kerja sama siswa dan model *Numbered Head Together* dapat diterapkan pada semua mata pelajaran dan tingakatan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimin.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarka : Rineka Cipta.

Fatonah, Siti & Prasetyo, Zuhdan, Kun. 2014. *Pembelajaran SAINS*. Yogakarta : Ombak.

Hamdani.2010. *Stategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.

Huda, Miftahul.2013. *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Latif, Nurwahyuni. 2009. *Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas* XI_{IA-1} *SMA Muhammadiyah Kendari Pada Pokok Bahasan Limit Fungsi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT*. Pendidikan matematika. https://pendidikanmatematika.files.wordpress.com/2009/03/skripsi_model_pembelajaran_kooperatif_tipe_nht.doc. diunduh 01 desember 2015.

Rusman. (Ed).2012. *Model – Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.

Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sunarso.2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 3*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Suprijono , Agus.2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Trianto.2007. *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik.* Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Uno, Hamzah & Nurdin, Mohamad.2014. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Angkasa.

Widianti, Wida & Hurriyati, Ratih.2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.